

## **KAJIAN GAYA HIDUP HEDONISME MASYARAKAT DESA TATELI TIGA KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA**

Oleh  
Filki Doloy<sup>1</sup>

Femmy C. M. Tasik<sup>2</sup>

Benedicta J. Moku<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*In Sociology, social interaction is the key to all social life because without social interaction, there would be no life together. Personal meeting of individuals will not result in social intercourse in a social group. Such associations will only occur if individuals or groups of people work together, talk to each other, and so on to achieve a common goal, create competition, dissension, and so forth. So, it can be said that social interaction is the basis of social processes, which point to dynamic social relations.*

*In the life of the people of the village of Tateli Tiga in general there has been a change in behavior both personally and towards others. This is result of the development of technology and science in society so that people are required to live according to current trends. Tateli village community there of the many people choose to live looking for pleasure without realizing they have shown a hedonic lifestyle. With such a lifestyle giving encouragement to others to follow or try to do a lifestyle that gives pleasure to that person. With a variety of interactions carried out within the community, the lifestyle changes as technology develops. Because it makes they are to know what is becoming a trend among the general public. But in the community of Tateli Tiga village they prefer to lifestyle to developments that exist and they fill their free time with fun activities such as debauchery, drinking and other activities that make them seem to forget all the burden of the problems being faced. Hedonistic lifestyles such as carrying out activities or gatherings by a group of people to be able to fill spare time by partying and drinking.*

*Keywords: Hedonism Lifestyle, Village Communities*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

<sup>2</sup> Pembimbing KTIS I

<sup>3</sup> Pembimbing KTIS II

## Pendahuluan

Manusia hidup di dunia umumnya pasti menginginkan kesenangan. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai bentuk gaya hidup yang dijalani oleh setiap individu maupun kelompok untuk mencapai kesenangan. Berbagai usaha akan dilakukan oleh masyarakat untuk bersenang-senang atau hanya sekedar mengisi waktu luang bersama teman, kerabat, atau keluarga. Kesenangan dapat memberikan rasa nyaman apabila setiap keinginan dari segala tuntutan gaya hidup dapat tercapai. Sifat manusia yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimiliki menjadikan kesenangan adalah suatu hal yang diinginkan oleh semua orang.

Gaya hidup meliputi hampir semua kalangan masyarakat baik kalangan masyarakat menengah atas maupun kalangan masyarakat menengah bawah. Gaya hidup (*Lifestlye*) juga diikuti hampir seluruh usia baik usia remaja, dewasa bahkan mereka yang sudah lanjut usia. Sedangkan pada kalangan anak-anak gaya hidup dipengaruhi oleh orang tua. Setiap

manusia dapat menentukan gaya hidup yang sesuai dengan keinginan serta penghasilan yang diperoleh. Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan gaya hidup adalah penghasilan atau pendapatan individu dalam suatu masyarakat. Penghasilan merupakan tambahan kemampuan ekonomi yang diterima dan dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan.

Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini merupakan suatu gaya hidup masyarakat yang mengikuti perkembangan yang ada. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dapat berdampak pada kehidupan masyarakat. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi adalah gaya hidup yang perlahan mengalami perubahan. Perkembangan teknologi yang sangat familiar adalah handphone atau telepon genggam di kalangan masyarakat. Pada masa kini hanya sebagian kecil masyarakat yang tidak memiliki handphone. Selain menjadi ke-butuhan, sebagian

masyarakat beranggapan bahwa dengan memiliki handphone semuanya dapat terpenuhi. Selain hand-phone yang cukup familiar adalah internet, internet merupakan salah satu sumber informasi tanpa batas yang dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun. Dewasa ini, internet merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap masyarakat. Mereka menggunakan media internet sebagai media hiburan seperti sosial media.

Setiap manusia mempunyai gaya hidup hedonisme, akan tetapi yang membedakan adalah tingkatannya. Ada yang mempunyai tingkat gaya hidup hedonis rendah namun ada juga yang mempunyai tingkat gaya hidup hedonis tinggi dimana kesenangan adalah tujuan hidup mereka. Menurut Bagus (2002) hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia. Bagi mereka menjalani hidup sebebaskan-bebasnya demi memenuhi keinginan yang tanpa batas. Seiring berkembangnya zaman, gaya hidup hedonis semakin meracuni kalangan

masyarakat, baik itu dari segi kaum muda sampai pada kaum tua. Hal itu dapat dicontohkan dengan menyebarnya tempat hiburan malam (diskotik). Dari kaum muda hingga kaum tua datang menghabiskan waktu bersenang-senang, berfoya-foya, berjudi, minum-minuman keras, berzina, dan sebagainya. Selain itu mereka juga pergi ke pusat perbelanjaan untuk memuaskan segala keinginannya.

Menurut Setiadi (2003) menyatakan bahwa gaya hidup secara luas diidentifikasi sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang orang anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan juga dunia sekitarnya (pendapat).

Masyarakat dengan berbagai aktivitas dalam menjalankan tanggung jawab baik itu sebagai kepala rumah tangga, ibu rumah tangga dan sebagai anak. Memiliki keinginan terhadap waktu luang atau waktu untuk bersantai. Hal semacam inilah yang dijadikan manusia untuk membentuk gaya

hidup yang kemudian menjadi kebiasaan yang dilakukan. Pada masyarakat desa Tateli Tiga gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup yang biasa dilakukan atau sudah menjadi kebiasaan oleh sekelompok orang dimana masyarakat menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama teman maupun kerabat untuk membentuk suatu kelompok dengan tujuan bersenang-senang seperti berpesta pora, mabuk-mabukkan atau mengonsumsi minuman keras (miras). gaya hidup yang demikian dapat berdampak pada kehidupan keluarga dimana dapat memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), ekonomi yang tidak stabil, terganggunya keharmonisan rumah tangga dan dapat berakhir dengan perceraian. Gaya hidup hedonis cenderung memiliki nilai kenikmatan, hartabenda, dan hiburan. Konsisten dengan nilai-nilai, individu cenderung terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang menekankan konsumsi dan kenikmatan (Kunzman 2005).

Masyarakat desa Tateli Tiga dalam kehidupan sehari-hari memiliki beragam aktivitas yang dijalankan yang menjadikan ber-

beda dari masyarakat pedesaan lainnya adalah kehidupan masyarakat telah menunjukkan suatu kehidupan yang kekota-kotaan namun hidup saling berdampingan dan toleransi yang tinggi masih melekat pada masyarakat tersebut. Sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi orang lain yang berkunjung atau tinggal menetap di desa Tateli Tiga. Gaya hidup hedonis seperti berkumpul untuk berpesta pora dan mengonsumsi miras dapat ditemui pada masyarakat desa Tateli Tiga seperti pada acara-acara yang dapat memberikan kebebasan kepada orang lain untuk bersantai atau acara hiburan. Kehidupan masyarakat desa Tateli Tiga yang dekat dengan miras ini dikarenakan untuk mendapatkan minuman beralkohol tersebut tergolong sangat mudah dan terjangkau.

Letaknya yang tidak begitu jauh dari perkotaan memungkinkan masyarakat desa Tateli Tiga atau sebagai daerah transisi dapat mengikuti perkembangan informasi dan gaya hidup hedonis yang menjadi trend pada masa sekarang. Dengan mengikuti gaya

hidup yang terus berubah, sebagian masyarakat desa Tateli Tiga menghabiskan harta benda yang mereka miliki untuk dapat memenuhi keinginan untuk bersenang-senang seperti berpesta, mengonsumsi miras dan berjudi. Karena sifat manusia yang hedonis, memiliki harta seakan memberikan peluang kepada manusia tersebut untuk dapat lebih unggul dari segi gaya hidup yang lebih dominan dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat desa Tateli Tiga yang hedonisme membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mendalam mengenai gaya hidup hedonisme pada masyarakat desa Tateli Tiga, dengan judul "Kajian Gaya Hidup Hedonisme Masyarakat Desa Tateli Tiga Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa".

### **Pengertian Gaya Hidup**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Selain itu gaya hidup juga berarti cara mengekspresikan diri melalui aktivitas, minat, dan opini, khususnya yang berkaitan dengan citra diri. Menurut Kotler

(2002), gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" yang akan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu juga gaya hidup merupakan perspektif pemasaran yang mengelompokkan seseorang menjadi kelompok tertentu berdasarkan hal-hal yang mereka lakukan, bagaimana mereka suka menghabiskan waktu luang mereka, dan bagaimana memilih untuk menghabiskan pendapatan mereka (Solomon, 2011). Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, apa yang dianggap paling penting bagi diri mereka dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pandangan mereka tentang diri mereka ataupun tentang dunia luar sekitar mereka.

### **Perubahan sosial**

Dalam kehidupan masyarakat tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil

sekalipun, masyarakat (yang di dalamnya terdiri atas banyak sekali individu) akan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar bagi aktivitas atau perilaku manusia.

Menurut Gillin dan Gillin mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cita-cita hidup, yang disebabkan oleh faktor perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Selo Soemardjan (1999) perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Teori modernisasi menjelaskan tentang proses transformasi dari masyarakat tradisional atau ter-

belakang ke masyarakat modern. Modernisasi merupakan proses perubahan terhadap sistem ekonomi, sosial dan politik yang berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara dari abad ke-17 sampai ke-19 yang kemudian menyebar ke negara-negara Eropa lainnya. Teori modernisasi ini memiliki beberapa asumsi teoritis dan metodologis. Beberapa asumsi tersebut adalah:

*Pertama*, modernisasi dianggap sebagai proses bertahap. *Kedua*, modernisasi merupakan proses homogenisasi; maksudnya adalah melalui homogenisasi akan terbentuk berbagai masyarakat dengan karakter serta struktur serupa. *Ketiga*, modernisasi kadangkala mewujud dalam bentuk lahirnya sebagai proses Europenisasi atau Amerikanisasi atau yang lebih dikenal dengan istilah westernisasi; modernisasi sama dengan Barat. *Keempat*, modernisasi merupakan proses yang tidak bergerak mundur. *Kelima*, modernisasi merupakan perubahan yang progresif. *Keenam*, modernisasi memerlukan waktu yang panjang. *Ketujuh*, modernisasi merupakan proses yang

sistematik. *Kedelapan*, modernisasi diartikan sebagai proses transformasi. *Kesembilan*, modernisasi melibatkan proses yang terus-menerus (imanen).

Salah satu pengikut teori ini David McClelland menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan negara Dunia Ketiga mengalami kemiskinan adalah karena masyarakat di negara Dunia Ketiga tidak memiliki semangat untuk berprestasi (Harrison, 2005). Menurut McClelland, setiap individu memiliki waktu luang. Hendaknya setiap orang memanfaatkan waktu luangnya tersebut untuk berpikir mengenai bagaimana meningkatkan situasi sekarang ke arah yang lebih baik, dan hendaknya melaksanakan tugas-tugas yang dihadapinya dengan cara yang lebih baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dapat digambarkan bahwa desa Tateli Tiga memiliki beragam jenis pekerjaan yang harus dijalani oleh masyarakat desa. Dan pekerjaan mereka selain terpusat di desa namun sebagian memiliki pekerjaan atau bekerja di

kota Manado. Hal demikian yang membuat masyarakat selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di kota Manado, jika di kota memiliki beragam tempat untuk pergi bersenang-senang masyarakat desa Tateli sendiri memilih tempat yang sederhana untuk menghabiskan waktu luang. Hal itu tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di kota hanya saja yang membedakannya adalah belum ada tempat khusus untuk melakukan aktivitas yang sesuai keinginan masyarakat.

Jika dilihat dari kehidupan masyarakat desa Tateli Tiga, sudah mengalami perubahan dari sisi tatanan kehidupan masyarakat itu sendiri. Kehidupan masyarakat desa Tateli Tiga yang terus berubah seiring berjalannya waktu diimbangi dengan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Dari sisi ekonomi masyarakat terbilang cukup baik, karena masyarakat dengan beragam pekerjaan tersebut menjadikan masyarakat dari sisi perekonomian berjalan dengan baik..

Kehidupan manusia dalam sebuah kelompok. Untuk merumuskan gaya hidup hedonisme masyarakat desa Tateli Tiga maka dilakukan beberapa pendekatan untuk menjawab dan dapat memberikan gambaran bagaimana pola kehidupan masyarakat desa Tateli Tiga yang hedonis.

a. Pendekatan empiris

Masyarakat dengan gaya hidup hedonis ini dikarenakan oleh jenis pekerjaan yang terhubung dengan dunia teknologi dimana masyarakat dapat mengenal hal-hal baru yang kemudian ingin diterapkan dalam kehidupannya. Selain itu masyarakat juga memiliki rasa ingin tahu dan memiliki sifat yang tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki. Pada masyarakat desa Tateli Tiga yang menjadi bagian dari terbentuknya gaya hidup hedonis adalah kebiasaan masyarakat yang selalu ingin mengabadikan setiap moment yang dapat memberikan suatu kebahagiaan serta kenikmatan dalam sebuah kegiatan yang dilakukan.

Terdapat pula keinginan masyarakat yang ingin terlihat

dominan dalam suatu kelompok atau masyarakat inilah yang membuat masyarakat ingin mencari sesuatu yang menjadi trend di masyarakat modern saat ini. Tak dapat di pungkiri hal yang sangat dominan dalam pembentukan gaya hidup di desa yaitu letak suatu daerah, bagaimana masyarakat memaknai suatu perubahan yang terjadi, kebiasaan untuk berkumpul bersama atau nongkrong bersama kerabat dan masuknya pengaruh dari berbagai kecanggihan teknologi yang begitu cepat.

Dari pengamatan yang dilakukan dapat digambarkan bahwa kehidupan masyarakat desa pada saat sekarang ini sudah banyak mengalami perubahan baik dari segi jumlah penduduk, situasi sosial, budaya setempat. Ini dikarenakan masyarakat desa sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat majemuk dimana masyarakat yang menetap di daerah tersebut berasal dari berbagai suku, agama dan ras. Masyarakat yang dipengaruhi oleh teknologi, kebiasaan, pekerjaan, serta masyarakat yang majemuk inilah yang melahirkan suatu



keadaan dimana masyarakat memilih untuk menghabiskan waktu luang mereka dengan berbagai acara yang diadakan dengan kegiatan-kegiatan yang menurut masyarakat sudah menjadi kebiasaan dimana mereka dapat saling mengenal satu sama lain. Dari kajian kepustakaan yang peneliti lakukan dapat peneliti gambarkan bahwa kehidupan masyarakat yang hedonis ini dipengaruhi oleh adanya pencampuran budaya yang berbeda-beda dan pekerjaan dari masyarakat yang beragam sehingga dalam hal untuk saling lebih menjalin komunikasi antar anggota masyarakat, mereka memilih untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan mereka suatu kesenangan secara bersama-sama.

#### 1. Pesta Pora

Gaya hidup hedonis masyarakat desa Tateli Tiga seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa masyarakat lebih senang untuk menghabiskan waktu dengan berpesta pora. Kehidupan yang dipenuhi dengan berbagai rutinitas pekerjaan serta waktu luang yang ada inilah yang membuat

masyarakat lebih senang untuk menghabiskan waktu mereka dengan berpesta karena dengan hal demikian mereka mendapatkan suatu kesenangan yang mereka inginkan.

Penghasilan dapat juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat karena dengan memiliki penghasilan mereka dapat memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan. Gaya hidup yang senang dengan berpesta inilah yang menjadi suatu gaya hidup di masyarakat desa Tateli Tiga yang mana gaya hidup yang seperti ini sudah bisa dikatakan sebagai suatu kebiasaan dari masyarakat.

#### 2. Mabuk-mabukkan

Kebiasaan masyarakat untuk mencari kesenangan dengan mabuk-mabukkan sudah menjadi gaya hidup dari masyarakat namun dari kegiatan-kegiatan tersebut lebih banyak dilakukan oleh para kaum pria. Dari berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat desa Tateli Tiga, kegiatan mabuk-mabukkan selalu dilakukan oleh sekelompok orang dalam mengisi waktu luang mereka bersama orang-orang yang

memiliki keinginan yang sama dengan tujuan selain kebersamaan juga untuk mencari kesenangan.

Gaya hidup seperti ini menjadi hal yang biasa dalam masyarakat desa Tateli Tiga karena mereka memahami dengan gaya hidup yang demikian merupakan gaya hidup biasa saja selama itu tidak menimbulkan kekacauan. Dengan gaya hidup seperti demikian seakan memberikan seseorang dapat dilihat oleh orang lain sebagai individu yang tangguh. Teori interaksionisme simbolik sangat cocok dengan gaya hidup seperti yang telah dijelaskan di atas karena tujuan akhir dari gaya hidup dari masyarakat desa Tateli Tiga yaitu untuk mencari kesenangan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar terlihat lebih dominan dalam masyarakat.

#### b. Pendekatan teoritis

Gaya hidup masyarakat yang menggunakan segala bentuk gaya hidup hedonis dengan berkembangnya teknologi kebutuhan akan barang-barang yang canggih merupakan suatu kebutuhan pokok dalam masyarakat contohnya seperti handphone dimana

masyarakat menjadikan handphone selain sebagai alat untuk berkomunikasi dapat digunakan sebagai media hiburan bagi masyarakat karena handphone dapat memberi kesenangan bagi yang menggunakannya. Selain itu masyarakat juga sering melakukan kegiatan yang mana masyarakat suka nongkrong bersama kerabat atau orang lain dengan melakukan suatu kegiatan yang mereka sukai seperti mabuk-mabukkan.

Pada masyarakat desa Tateli Tiga kebanyakan dari mereka karena kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengekspresikan keinginan mereka sehingga mereka hidup dalam masyarakat selalu ingin lebih dominan dalam suatu kelompok dan kebanyakan dari mereka yang melakukan kegiatan ini adalah laki-laki dewasa. Oleh karena itu berdasarkan penelaahan yang dilakukan maka peneliti mengambil teori interaksionalisme simbolik sebagai acuan dari gaya hidup hedonisme masyarakat desa Tateli Tiga. Teori ini dikemukakan oleh George Herbert Mead dimana dijelaskan beberapa hal yakni pertama, manusia merupakan

mahluk yang mampu menciptakan dan menggunakan simbol. Kedua, manusia memakai simbol untuk saling berkomunikasi. Ketiga, manusia berkomunikasi melalui pengambilan peran (*role taking*). Keempat, masyarakat tercipta, bertahan, dan berubah berdasarkan kemampuan manusia untuk mendefinisikan, untuk melakukan renungan, dan untuk melakukan evaluasi. Sejalan dengan teori tersebut masyarakat seakan dituntut untuk hidup sesuai dengan perkembangan yang ada yang terjadi di desa Tateli Tiga masyarakat sering menghabiskan waktu dengan ber-kumpul bersama dan menghabiskan waktu luang dengan berpesta, mabuk-mabukkan yang mana tujuan dari kegiatan tersebut untuk mencari kesenangan. Kehidupan yang demikian tentu sangat dipengaruhi oleh pekerjaan dan penghasilan dari masyarakat dan segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat desa Tateli Tiga.

Kegiatan-kegiatan yang demikian merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dari hasil kajian berdasarkan teori

interaksionisme simbolik masyarakat lebih memberikan simbol-simbol kepada orang lain dengan memberikan suatu kesenangan yang mana masyarakat tersebut lebih memilih untuk berpesta dan menghabiskan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan suatu kesenangan yang dipengaruhi oleh keinginan mereka yang lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan berpesta dan mabuk-mabukkan atau mengonsumsi minuman keras.

### **Kesimpulan**

Kehidupan masyarakat yang terus berubah dengan pertumbuhan penduduk serta perkembangan teknologi yang begitu cepat menjadikan masyarakat harus mengikuti perkembangan yang ada. Karena sifat manusia yang tidak pernah merasa puas terhadap suatu hal dan keinginan untuk terus berubah mengikuti perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat modern pada masa sekarang ini membuat masyarakat dituntut untuk hidup sesuai dengan kemajuan tersebut. Dari pengamatan, penelitian serta kajian yang peneliti lakukan dapat

digambarkan bahwa kehidupan masyarakat desa Tateli Tiga sudah mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat perkotaan pada umumnya, hal ini karena lokasi desa yang tidak jauh dari pusat kota sehingga untuk mencapai pusat kota dapat ditempuh dengan sangat mudah dan cepat oleh masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa gaya hidup adalah pola-pola hidup tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dipahami oleh yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Pada perkembangannya, gaya hidup saat ini tidak lagi merupakan persoalan dikalangan tertentu. Gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik peri-laku atau budaya yang mengi-nginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesengan-kese-nangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan.

Dapat digambarkan bahwa masyarakat desa Tateli Tiga menghabiskan waktu luang

bersama kerabat baik itu dalam lingkungan keluarga maupun bersama orang lain. Tak jarang gaya hidup masyarakat di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang ada, sehingga dengan adanya berbagai akses di media sosial memudahkan masyarakat untuk mengetahui apa yang menjadi trend terutama dalam hal untuk mengisi waktu luang, baik itu sebagai hiburan maupun pilihan bagi mereka untuk mengikuti apa yang menurut mereka baik dan sanggup untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan masyarakat yang hedonis di desa Tateli Tiga dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat hidup dengan memanfaatkan waktu luang untuk bersenang-senang seperti berpesta pora dan mabuk-mabukkan. Kehidupan yang demikian tentu dapat berakibat pada kehidupan dalam keluarga dimana masyarakat menghabiskan waktu dengan cara memuaskan segala keinginannya untuk dapat mencapai suatu kenikmatan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan tindakan manusia tidak disebabkan oleh

“kekuatan luar” tidak pula disebabkan oleh “kekuatan dalam”, tetapi didasarkan pada pemaknaan atas sesuatu yang dihadapinya lewat proses yang oleh Blumer disebut sebagai self-indication. Proses self-indication adalah proses komunikasi pada diri individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya

makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Dengan demikian, proses self-indication terjadi dalam konteks sosial dimana individu mengantisipasi tindakan-tindakan orang lain dan menyesuaikan tindakannya sesuai dengan pemaknaan atas tindakan itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Fatia Nur dan Endang Sri Indrawati. 2015. "*Kontrol Diri Dan Gaya*
- Babin. 1994. "*Work and Fun: Measuring Hedonic and Utilitarian Shopping Value*", *Journal of Consumer Research*, Vol 20, pp. 91-100.
- Dahayu, Rita. 2015. "*Pembentukan Kelompok Dan Gaya Hidup Hedonis*
- Gillin dan Gillin. *Cultural Sociology, a revision of An Introduction to Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 1954), hlm. 489.
- Hontong, Refki. 2016. "Konflik Sosial Dalam Aktivitas Tambang Galian C
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Karlina, Anggun. 2015. "*Hubungan Gaya Hidup Hedonisme Dan Jenis Pekerjaan*
- Kasali, R. 2008. *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targetting, Positioning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunzmann, U., Stange, A. and Jordan, J. 2005 *Positive Affectivity and Lifestyle in Adulthood: Society of Personality and Social Psychology* Vol 31, No 4: 574-588.
- Kotler, P. and Amstrong, G. 1997. *Principles of Marketing* Edisi 3, alih bahasa Sindoro dan Molan. Jakarta: Prenhanlindo.
- Kimball, Young. dan Raymond, W. Mack: *Sociology and Social Life*, (New York: American Book Company, 1959), hlm. 137.
- Moleong, L. J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan poskolonial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mufidah, Elia Firda dan Peppy Sisca Dwi Wulansari. 2018. "Gaya Hidup
- Nadzir, Misbahun. 2015. "*Psychological Meaning Of Money Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kota Malang*". *Jurnal Seminar*

Psikologi Dan Kemanusiaan. Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8, hlm. 582-596.

Nugraheni, P.N.A. 2003. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Skripsi.

Saputro, Dimas Wahyu. 2014. *"Hubungan Antara Relasi Pertemana Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Eksekutif Muda*

Sulistiyowati, Budi. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Solomon, Michael, R. 2011. *Consumer Behavior: Buying, Having and Being*. 9<sup>th</sup> ed, New Jersey: Pearson Addison Wesley.

Salam, B. 2002. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.

Widjaja, B.T 2009. *Lifestyle Marketing Servlist: Paradigma Baru Pemasaran Bisnis Jasa dan Lifestyle*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.